

## **INTERNALISASI ADAB ISLAMI BERBASIS BUDAYA ACEH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Udrikal Muna<sup>1</sup>, Rahmad Syah Putra<sup>2</sup>, Bansu Irianto Ansari<sup>3</sup>, Fatia Nurahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

udrikalmuna10@gmail.com<sup>1</sup>, rahmad@bbg.ac.id<sup>2</sup>, bansu@bbg.ac.id<sup>3</sup>,  
fatianurahmi04@gmail.com<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Character education at the elementary school level plays a strategic role in shaping students' social attitudes and behaviors from an early age. In the context of Aceh, character education cannot be separated from the internalization of Islamic adab integrated with local culture. This study aims to analyze the internalization of Islamic adab based on Acehnese culture in the formation of elementary school students' social character. This research employs a qualitative approach with a literature study design by analyzing various scholarly journal articles, research findings, and policy documents relevant to Islamic character education, Acehnese culture, and elementary education. The results indicate that the internalization of Islamic adab based on Acehnese culture is implemented through the integration of Islamic moral values into the curriculum, the habituation of Islamic school culture, teachers' role modeling, and the utilization of Acehnese local wisdom such as narit maja as a medium for moral value inculcation. This internalization process contributes positively to the development of students' social character, including politeness, social care, cooperation, and responsibility. However, the implementation of character education still faces challenges, such as variations in teachers' competencies, limited learning resources based on local culture, and a lack of consistency in value application within the family environment. This study concludes that the internalization of Islamic adab based on Acehnese culture is a relevant and effective approach to shaping elementary school students' social character and requires reinforcement through collaboration among schools, families, and communities to ensure sustainability.*

**Keywords:** *Islamic adab, Acehnese culture, character education, social character, elementary school.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks Aceh, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari internalisasi adab Islami yang terintegrasi dengan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh dalam pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka, dengan menganalisis berbagai artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan karakter Islami, budaya Aceh, dan pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh dilaksanakan melalui integrasi nilai adab Islami dalam kurikulum, pembiasaan budaya sekolah Islami, keteladanan guru, serta pemanfaatan kearifan lokal Aceh seperti *narit maja* sebagai media penanaman nilai

moral. Proses internalisasi tersebut berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa, seperti sikap santun, kepedulian sosial, kerja sama, dan tanggung jawab. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi tantangan berupa perbedaan kompetensi guru, keterbatasan sumber belajar berbasis budaya lokal, serta kurangnya konsistensi penerapan nilai di lingkungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar, serta memerlukan penguatan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar berkelanjutan.

**Kata kunci:** adab Islami, budaya Aceh, pendidikan karakter, karakter sosial, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan seiring dengan meningkatnya berbagai permasalahan moral dan sosial di kalangan peserta didik. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, kepedulian sosial, kedisiplinan, serta tanggung jawab menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya berhasil membentuk peserta didik sebagai pribadi yang berkarakter utuh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian kognitif dan akademik, tetapi harus secara seimbang menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial peserta didik. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

karakter tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi terwujud dalam perilaku nyata.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat strategis karena masa ini merupakan fase awal pembentukan sikap, nilai, dan perilaku sosial anak yang akan melekat hingga dewasa. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat peka terhadap keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kegagalan dalam menanamkan nilai karakter pada fase ini berpotensi menimbulkan persoalan moral yang berkelanjutan pada tahap pendidikan selanjutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari penanaman adab Islami yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, sikap

hormat, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta kemampuan hidup bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Konsep adab dalam Islam bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur relasi sosial antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari.

Aceh memiliki kekhasan sebagai daerah yang menjadikan nilai-nilai Islam dan adat sebagai landasan utama kehidupan sosial masyarakat. Keistimewaan Aceh secara historis dan sosiologis tercermin dalam semboyan "*hukom ngon adat lagee zat ngon sifeut*" yang menegaskan bahwa hukum Islam dan adat istiadat merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Integrasi antara agama dan budaya ini tercermin dalam berbagai praktik sosial, tradisi pendidikan keluarga, serta ungkapan adat seperti *narit maja* yang sarat dengan pesan moral, etika sosial, dan nilai kebersamaan. Budaya Aceh tidak hanya berfungsi sebagai identitas kultural, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada generasi muda secara kontekstual dan bermakna.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal

Aceh dalam pendidikan dasar mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Penelitian Sari, Hanum, dan Utama menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya Aceh dalam pembelajaran sekolah dasar dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai religius dan sosial karena nilai-nilai tersebut dekat dengan realitas kehidupan mereka. Pendekatan berbasis budaya lokal menjadikan pendidikan karakter tidak bersifat abstrak, melainkan kontekstual, hidup, dan relevan dengan pengalaman keseharian siswa.

Namun demikian, arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta penetrasi budaya populer global menjadi tantangan serius dalam proses pewarisan nilai adab Islami dan budaya lokal kepada siswa sekolah dasar. Peserta didik semakin terpapar pada nilai-nilai instan, individualistik, dan konsumtif yang tidak selalu sejalan dengan norma sosial dan religius masyarakat Aceh. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dan terencana melalui pendidikan formal untuk menginternalisasikan kembali nilai adab Islami yang berakar pada budaya lokal agar tetap relevan

dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan substansi nilai yang terkandung di dalamnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter Islami ke dalam kurikulum dan budaya sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Aceh terbukti efektif karena nilai-nilai yang diajarkan tidak terlepas dari konteks sosial budaya siswa. Mujiburrahman menegaskan bahwa kearifan lokal Aceh yang diinternalisasikan melalui pembiasaan dan budaya sekolah mampu membentuk sikap religius dan sosial peserta didik secara berkelanjutan, terutama ketika nilai-nilai tersebut didukung oleh keteladanan guru dan iklim sekolah yang kondusif.

Dalam proses internalisasi nilai tersebut, guru memegang peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan utama dalam menampilkan adab Islami melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Penelitian yang dimuat dalam *Jurnal Basicedu* menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, dan kualitas interaksi guru dengan siswa merupakan faktor

dominan dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembelajaran terintegrasi dan kultur sekolah Islami. Selain peran guru, keberhasilan pendidikan karakter juga sangat ditentukan oleh bagaimana program tersebut dirancang, dievaluasi, dan dikembangkan secara berkelanjutan. Studi tentang evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dirancang secara sistematis, didukung oleh kebijakan sekolah, serta dievaluasi secara berkelanjutan dari aspek konteks, proses, dan hasil. Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku sosial siswa, seperti meningkatnya sikap disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Model evaluasi berbasis kearifan lokal ini menegaskan bahwa pendidikan

karakter tidak cukup hanya diterapkan, tetapi juga perlu dikaji efektivitas dan keberlanjutannya secara berkesinambungan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter Islami, peran guru, serta pendidikan karakter berbasis budaya lokal, kajian yang secara khusus menelaah internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh dalam pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar masih relatif terbatas dan belum dikaji secara komprehensif. Sebagian besar penelitian masih berdiri secara terpisah, baik yang menekankan peran guru tanpa konteks budaya lokal tertentu, maupun kajian budaya lokal yang belum diintegrasikan secara mendalam dengan konsep adab Islami sebagai fondasi pembentukan karakter sosial.

Selain itu, penelitian yang mengangkat konteks Aceh umumnya masih bersifat normatif dan deskriptif, tanpa mengkaji secara mendalam mekanisme internalisasi nilai, proses pembiasaan di sekolah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial siswa dalam interaksi sehari-hari. Kajian evaluatif terhadap efektivitas internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh yang

mengintegrasikan peran guru, kurikulum, budaya sekolah, dan kearifan lokal secara terpadu juga masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) dalam mengkaji bagaimana adab Islami yang berakar pada budaya Aceh diinternalisasikan secara sistematis melalui peran guru, kurikulum, dan budaya sekolah, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan kajian yang mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam, kearifan lokal Aceh, dan pendidikan karakter sosial secara holistik dan kontekstual.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **deskriptif-analitis**, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh dalam pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar secara komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah **memahami fenomena sosial dan budaya** yang

kompleks dari perspektif pendidikan Islam dan kearifan lokal, sebagaimana digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dalam kajian pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Misalnya, penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menggunakan metode kualitatif untuk menangkap pengalaman dan praktik secara mendalam (*The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education, Journal of Educational Issues*), menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk memetakan proses nilai budaya dan karakter di sekolah dasar.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen tertulis sebagai berikut:

1. **Artikel jurnal ilmiah** yang relevan dengan tema internalisasi adab Islami, peran guru dalam pendidikan karakter, dan pendidikan karakter berbasis budaya lokal, termasuk studi empiris di sekolah dasar Aceh maupun konteks Indonesia lainnya.
  - Contoh jurnal yang dianalisis misalnya: *Building Good Manners*

*Character Based on Aceh Culture* (Jurnal Asy-Syukriyyah), *Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Islami di SD* (Jurnal Basicedu dan Pendas), serta studi evaluatif pendidikan karakter berbasis lokal.

2. **Hasil penelitian terdahulu** yang memuat temuan empiris terkait strategi internalisasi karakter dan dampaknya terhadap perilaku siswa.
3. **Dokumen kurikulum nasional dan daerah**, termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Silabus/Panduan Kerja guru yang memuat komponen pendidikan karakter dan nilai budaya lokal.
4. **Kebijakan pendidikan formal** terkait penguatan pendidikan karakter dan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar.

Pendekatan ini mirip dengan strategi yang digunakan dalam studi evaluasi pendidikan karakter berbasis lokal yang menekankan pentingnya analisis dokumen untuk mengkaji *input* dan *konteks* kurikulum serta

kebijakan sebagai landasan teoritis dan praktik pendidikan karakter (misalnya dalam *Evaluation Study of Strengthening Character Education Based on Local Wisdom*, Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui teknik **studi pustaka sistematis** yang meliputi:

- **Identifikasi sumber** yang relevan berdasarkan kata kunci seperti *internalisasi adab Islami, budaya Aceh, pendidikan karakter SD, peran guru dalam pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal*.
- **Seleksi artikel** berdasarkan kriteria inklusi: jurnal terbit 2018–2025, berfokus pada jenjang SD atau relevan untuk pendidikan dasar, serta menyediakan data atau temuan empiris yang langsung berkaitan dengan pembentukan karakter atau internalisasi nilai.
- **Pengumpulan dokumen kebijakan dan kurikulum** melalui situs resmi pemerintah,

dinas pendidikan Aceh, dan lembaga pendidikan terkait.

Pendekatan studi pustaka yang sistematis ini konsisten dengan metoda literatur yang digunakan dalam penelitian karakter berbasis kearifan lokal yang efektif dalam memetakan praktik pembelajaran dan nilai budaya secara struktur (misalnya dalam kajian kearifan lokal Aceh, *Penguatan nilai karakter siswa melalui budaya lokal*, Jurnal Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter).

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan **model interaktif Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahap utama:

1. **Reduksi Data:**  
Menyederhanakan data mentah dari berbagai sumber pustaka dengan menyeleksi tema-tema utama, misalnya: strategi internalisasi nilai adab Islami, peran guru, praktik kearifan lokal dalam pembelajaran, serta hasil atau dampak terhadap karakter sosial siswa.
  - Tahap ini mengikuti pendekatan naratif penelitian kualitatif yang juga digunakan untuk menganalisis hasil

wawancara dan observasi dalam studi karakter sekolah (*Journal of Educational Issues*).

2. **Penyajian Data:** Menyusun data yang sudah direduksi dalam format deskriptif yang sistematis dan tematik sehingga memudahkan pemaknaan hubungan antar variabel penelitian seperti *peran guru, budaya sekolah, dan nilai budaya Aceh*.

- Teknik ini mirip dengan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pendidikan karakter berbasis lokal yang memetakan hubungan antara komponen kebijakan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan karakter (CIPP).

3. **Penarikan Kesimpulan:** Menggunakan interpretasi hasil analisis untuk menyusun temuan utama penelitian, serta menghubungkannya dengan teori pendidikan karakter Islami dan hasil studi sebelumnya.

## **Validitas dan Keabsahan**

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan temuan dari berbagai referensi jurnal, dokumen kurikulum, dan kebijakan pendidikan. Teknik triangulasi ini mengurangi bias interpretasi dan meningkatkan kredibilitas kesimpulan, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian pendidikan karakter berbasis lokal dan pendidikan Islam (misalnya kajian model evaluasi pendidikan karakter di sekolah dasar).

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Implementasi Internalisasi Adab Islami Berbasis Budaya Aceh**

Hasil kajian terhadap berbagai jurnal dan penelitian terkait menunjukkan bahwa internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan melalui pendekatan integratif dan pembiasaan berkelanjutan. Nilai-nilai adab Islami seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan secara normatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain serta aktivitas keseharian sekolah.



Guru berperan sebagai aktor utama dalam proses internalisasi nilai dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an, hadis, dan pesan moral yang relevan dengan konteks budaya Aceh. Penggunaan contoh-contoh lokal, kisah tokoh Aceh, serta ungkapan adat seperti *narit maja* menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai adab Islami secara kontekstual. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena nilai yang disampaikan dekat dengan realitas kehidupan siswa.

Selain melalui pembelajaran di kelas, internalisasi adab Islami juga dilakukan melalui budaya sekolah, seperti pembiasaan salam, doa bersama, salat berjamaah, penggunaan bahasa yang santun, serta penegakan tata tertib sekolah yang berlandaskan nilai Islam dan adat Aceh. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adab tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari sistem pendidikan sekolah dasar Islam di Aceh.

Internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh dalam pembelajaran sekolah dasar dilakukan melalui pendekatan kontekstual, pembiasaan nilai, serta keteladanan guru sebagai

aktor utama pendidikan karakter (Anwar & Sulaiman, 2022; Sari et al., 2024).



**Gambar 1.** Implementasi internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh melalui aktivitas pembelajaran di sekolah dasar

Implementasi internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh yang tampak dalam aktivitas pembelajaran (Gambar 1) menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter efektif ketika nilai-nilai Islami diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mukhlis et al. (2025) yang menegaskan bahwa integrasi nilai karakter Islami dalam kurikulum sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

## **2. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Adab Islami**

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa. Sikap, tutur kata, dan perilaku guru dalam interaksi sehari-hari menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa.

Guru yang konsisten menerapkan nilai adab Islami dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah mampu menciptakan iklim pendidikan yang religius dan kondusif. Keteladanan guru dalam bersikap adil, sabar, disiplin, dan menghargai sesama terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam mengontekstualisasikan nilai adab Islami dengan budaya Aceh, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai tersebut secara normatif, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya mereka.

## **3. Dampak Internalisasi terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa**

Internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan perilaku sosial yang lebih santun, menghargai teman dan guru, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Nilai kebersamaan dan gotong royong yang merupakan bagian dari budaya Aceh juga semakin menguat dalam interaksi sosial siswa.

Hasil studi empiris di beberapa sekolah dasar di wilayah Banda Aceh dan Sabang menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan sekolah dengan budaya Islami dan kearifan lokal yang kuat cenderung memiliki karakter religius dan sosial yang lebih baik. Karakter tersebut tidak hanya tampak di lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## **4. Tantangan dalam Pelaksanaan Internalisasi Adab Islami**

Meskipun internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh menunjukkan hasil yang positif, kajian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasinya. Perbedaan

kompetensi dan pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, keterbatasan sumber belajar yang berbasis budaya lokal Aceh, serta kurangnya konsistensi penerapan nilai di lingkungan keluarga menjadi kendala utama.

Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih belum dilakukan secara sistematis. Sebagian sekolah belum memiliki instrumen evaluasi yang jelas untuk menilai keberhasilan internalisasi adab Islami dan dampaknya terhadap karakter sosial siswa. Hal ini menyebabkan proses pendidikan karakter belum sepenuhnya terukur secara komprehensif.

### **5. Strategi Penguatan Hasil Internalisasi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh memerlukan strategi yang berkelanjutan dan kolaboratif. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pendidikan karakter, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aceh, serta penguatan kebijakan sekolah yang mendukung budaya Islami menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat hasil internalisasi nilai adab Islami. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial akan memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui integrasi nilai adab Islami dalam kurikulum, pembiasaan budaya sekolah Islami, serta pemanfaatan kearifan lokal Aceh sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Peran guru terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai adab Islami, terutama melalui keteladanan sikap dan perilaku dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Lingkungan sekolah yang konsisten menerapkan nilai Islami dan budaya lokal mampu membentuk

karakter sosial siswa yang santun, peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Selain itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memperkuat keberlanjutan internalisasi nilai sehingga karakter yang terbentuk tidak hanya tampak di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan internalisasi adab Islami berbasis budaya Aceh masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya sumber belajar berbasis kearifan lokal, serta belum optimalnya evaluasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan kapasitas guru, pengembangan bahan ajar berbasis budaya Aceh, serta kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sari, R., Hanum, F., & Utama, M. M. A. (2024). *Building good manners character based on Aceh culture in Islamic primary education institutions*. Asy-Syukriyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 25(1), 96–106.
- <https://doi.org/10.36769/asy.v25i1.476>
- Mukhlis, M., Satori, D., Prihatin, E., & Suryadi, S. (2025). *Analyzing the integration of Islamic character values into primary school curricula in Aceh*. Indonesian Research Journal in Education, 9(2), 1427–1444. <https://doi.org/10.22437/irje.v9i02.52508>
- Husmayani, H., Basri, H., & Syahminan. (2024). *Student religious character and Islamic culture in elementary schools of Sabang City's tourism zone*. Jurnal Ilmiah Teunuleh, 6(2). <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i2.190>
- Anwar, K., & Sulaiman, S. (2022). *Peran keteladanan guru dalam internalisasi nilai akhlakul karimah pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6821–6829. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3446>
- Safitri, S. D. (2024). *Strategies for strengthening character education through the integration of Islamic values: The role of teachers as role models in contextual learning*. Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1). <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>
- Zulfikar, Z., & Murniati, A. R. (2023). *Peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan adab siswa sekolah dasar di Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2), 201–214.
- Mujiburrahman, M. (2022). *Pendidikan karakter siswa berbasis kearifan lokal Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial dan Budaya, 4(1), 45–58.
- Hanafiah, H., & Idris, M. (2023). *Pendidikan karakter berbasis*

- budaya lokal di sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 134–146.
- Cahyanto, B. (2025). *School culture-based character education: Implementation of strengthening religious character in Islamic primary schools.* MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(4).  
<https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2417>
- Putri, D. A., & Wibowo, A. (2022). *Evaluasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.* Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 14(2), 180–192.
- Sutrisno, S., & Lestari, P. (2023). *Model evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada pendidikan dasar.* Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 27(1), 55–67.  
<https://doi.org/10.21831/pep.v27i1.56921>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design.* Sage Publications.
- Mansur, & Sholeh, M. (2024). *Implementing Character Education Based on Local Wisdom in Public Islamic Elementary School.* Journal of Integrated Elementary Education, 4(1), 54–70.  
<https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.20238>